

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya terus bertambah setiap tahunnya. Perkembangan jumlah penduduk yang terus bertambah akan berdampak pada peningkatan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Selain bahan pokok, sayuran merupakan bahan pangan yang harus dapat dipenuhi, pemenuhan tersebut meliputi permintaan pasar yang semakin tinggi.<sup>1</sup>

Kemiskinan dan kerawanan pangan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari waktu ke waktu. Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang memerlukan penanganan dan program berkelanjutan. Untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, pemerintah menggunakan berbagai program dan insentif.<sup>2</sup>

Perekonomian merupakan salah satu dari beberapa pilar kehidupan bernegara. Perekonomian yang stabil dapat

---

<sup>1</sup>Rahmat Hidayat And Others, 'Distribusi Pasokan Sayuran Di Pasar Inpres Manonda Kota Palu' (Skripsi, Universitas Tadulako, 2021).  
h.17

<sup>2</sup>Andeth Legawa Ardha, 'Analisis Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai ( Bpnt ) Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Pada Petani Padi Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2022) h.13

menciptakan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penopang perekonomian negara adalah kenyamanan pasar barang dan jasa, pasar keuangan, dan pasar tenaga kerja. Keseimbangan pasar mempengaruhi mekanisme pasar yang mampu mencapai tingkat harga keseimbangan, yaitu tingkat harga yang timbul dari interaksi kekuatan penawaran dan permintaan keseimbangan. Bila kondisi sudah seimbang dan tidak ada pelanggaran maka harga stabil, namun bila persaingan tidak sehat maka harga tidak lagi seimbang yang pada akhirnya berdampak pada hak-hak masyarakat luas.<sup>3</sup>

Menurut Geertz ekonomi pasar adalah tradisional dalam arti bahwa fungsinya diatur oleh adat kebiasaan dagang yang dianggap keramat karena terus menerus dipergunakan selama berabad-abad, tetapi tidak dalam pengertian bahwa ekonomi pasar ini menggambarkan suatu sistem dimana tingkah laku ekonomis tidak dibedakan secukupnya dari macam-macam tingkah laku sosial lain. Dari sudut pandang yang berbeda, Geertz berpendapat bahwa pasar tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat *indigenous market trade* atau biasa disebut perdagangan pasar pribumi, sebagaimana telah dipraktekkan sejak lama (mentradisi).

---

<sup>3</sup>Sari Delti Indah, 'Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Bengkulu, 2022) h. 1

Pasar tradisional lebih bercirikan bazar tipe ekonomi skala kecil. Karena nya, pasar tradisional secara langsung melibatkan lebih banyak pedagang yang saling berkompetisi satu sama lain di tempat tersebut. Selain itu, pasar ini menarik pengunjung yang lebih beragam dari berbagai wilayah. Tidak kalah pentingnya, pasar tradisional terbukti memberikan kesempatan bagi sektor informal untuk terlibat di dalamnya.<sup>4</sup>

Dalam perekonomian Islam yang mementingkan tingkat pasar, Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi keadilan harga yang ditetapkan di pasar. Sebab dalam Islam, nilai-nilai moral antara lain kejujuran, keadilan dan kesederhanaan sangat penting dan menjadi tanggung jawab seluruh pelaku pasar. Pasar pada dasarnya adalah cara-cara dalam bentuk fisik yang mempertemukan pembeli dan penjual barang (barang dan jasa) dalam kehidupan sehari-hari. Itu adalah sesuatu yang harus Anda atasi dan cari jalan keluarnya. Jika suatu saat kita kehabisan bahan pokok seperti beras, minyak tanah/LPG, dan minyak goreng, maka anak cucu kita akan menderita. Hal ini berdampak pada permasalahan pertanian dan meningkatkan produksi di pasar

---

<sup>4</sup>Mohamad Iman A. Ketjil1, Vecky A.J Masinambow2, And Jacline I. Sumual3, 'Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolang Mongindow Utara', 22.8 (2022), h. 39.

tradisional. Karena kita terus bergantung pada produk impor dan sumber daya dalam negeri yang ada tidak terpakai.

Distribusi Pangan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka penyaluran pangan kepada masyarakat, baik diperdagangkan atau tidak.<sup>5</sup>

Distribusi pangan mengacu pada ketersediaan dan penyediaan pangan dalam kuantitas, kualitas, keamanan dan variasi yang konsisten setiap saat untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sedangkan ketersediaan pangan mengacu pada kemampuan untuk mencapai atau mempertahankan kepuasan kebutuhan pangan. Selalu dari segi kuantitas, kualitas dan keamanan. keberagaman yang mendukung kehidupan aktif, sehat dan produktif. Kerawanan pangan adalah keadaan dimana terdapat terlalu banyak pangan, kekurangan pangan dan/atau rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhannya.<sup>6</sup>

Tantangan dalam mencapai ketahanan pangan adalah ketidakseimbangan antara ketersediaan dan keterjangkauan. Permasalahan ketersediaan disebabkan oleh produksi berbagai unsur hara yang tidak dapat diproduksi di seluruh

---

<sup>5</sup> Bupati Purworejo, 'Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 20 Tahun 2019 . *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1.1 (2019), h. 4.

<sup>6</sup>Sukartiningsih Sukartiningsih, Makrina Tindangen, and Emmilya Umma Aziza Gaffar, 'Efektifitas Mata Rantai Pendistribusian Pangan Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Di Provinsi Kalimantan Timur', *Warta Penelitian Perhubungan*, 26.9 (2019), h 3.

wilayah dan tidak selalu dapat diproduksi pada saat dibutuhkan. Gangguan produksi hanya terjadi di tempat-tempat tertentu dan pada waktu-waktu tertentu dalam sehari sehingga menyebabkan sentra-sentra produksi terkonsentrasi dan tersedia pada saat panen.<sup>7</sup>

Aspek sosial dan ekonomi pasar dalam konteks lokal Pasar juga mempunyai dampak penting terhadap aspek sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat usaha kecil dan menengah. Kontak langsung antara produsen dan konsumen di pasar tidak hanya memperkuat hubungan bisnis, namun juga memastikan pengalaman berbelanja yang lebih positif dan personal.<sup>8</sup>

Ajaran Islam sangat menghargai pasar sebagai wahana transaksi atau perniagaan yang halal (sah/legal) atau *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal. Aktivitas pasar juga semestinya mencerminkan persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*) dan keadilan (*justice*), sehingga tidak hanya

---

<sup>7</sup>Yunastiti Purwaningsih, 'Ketahanan Pangan: Situations, Problems, Policies and Community Empowerment', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9.1 (2018), h. 6.

<sup>8</sup>Linda Nurul Farawansah, 'Analisis Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pasar Widoropayung, Besuki, Kab. Situbondo)', ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023),h. 67.

terdapat seorang atau segelintir orang yang menguasai suatu pasar. Islam melarang setiap usaha yang mengarah kepada penumpukan kekayaan yang tidak layak dalam tangan segelintir orang.<sup>9</sup>

Menurut Setiawan, Sistem ekonomi Islam juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sistem ini berusaha menghindari penumpukan kekayaan di tangan kelompok tertentu.<sup>10</sup>

Tanjung Sakti adalah sebuah kecamatan yang terletak di perbatasan Barat Sumatera Selatan dan paling Selatan Kabupaten Lahat. Tanjung Sakti terbagi menjadi 2 Kecamatan, yakni Tanjung Sakti Pumi dan Tanjung Sakti Pumi. Dimana Kecamatan Tanjung Sakti Pumi terdiri dari 18 desa dan Kecamatan Tanjung Sakti Pumu terdiri dari 14 desa. Dengan luas wilayah keseluruhan adalah 500,59 kilometer persegi (km<sup>2</sup>).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Suprihatin Lestari, 'Mengenal Dan Membaca Pasar', *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.II (2022), h. 10.

<sup>10</sup>Romi Adetio Setiawan, 'Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis', *Journal of Religions*, 14.11 (2023) .

<sup>11</sup> Bps. *Luas Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Lahat.;*, 2018-2022 <https://Lahatkab.Bps.Go.Id/Indicator/153/99/1/Luas-Wilayah-Menurut-Kecamatan-Di-Kabupaten-Lahat.Html/> (Diakses 2024)

Tanjung Sakti tidak memiliki sumber daya alam pertanian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan konsumen. Penyediaan bahan pangan di Kecamatan Tanjung Sakti sangat terbatas, hal inilah yang mengharuskan pemerintah untuk mendatangkan bahan pangan dari daerah lain seperti halnya pasar tradisional yang beroperasi di beberapa tempat di Kecamatan Tanjung Sakti.

Di era pesatnya perkembangan ekonomi yang dinamis, pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi tantangan yang semakin sulit. Komunitas arus utama mempunyai kebutuhan berbeda yang berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis peran pasar sebagai alternatif penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, pasar dipandang tidak hanya sebagai tempat transaksi keuangan, namun sebagai entitas dinamis yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada fenomena pasar sebagai pusat distribusi, keragaman produk dan sumber daya percc ekonomian daerah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Mindarto, 'Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila Reorientasi Identitas Demokrasi Indonesia Di Era Pasca Reformasi: Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Daulat Rakyat', *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 34, (2018), h. 14.



Hampir mayoritas pendudukan Tanjung Sakti mempunyai usaha di Pasar sehingga terjadi adanya persaingan bebas yang menyebabkan golongan yang kuat kedudukannya menjadi bertambah. Ketidakadilan seperti ini banyak dilakukan dalam suatu pasar terdapat berbagai cara yang digunakan pedagang atau pembeli untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Salah satunya dengan cara membeli barang untuk ditahan agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi yang disebut dengan usaha spekulatif.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan dalam memenuhi kebutuhan harus dilakukan secara adil dan mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat pada umumnya, namun dengan adanya pendistribusian yang tidak merata yang dilakukan oleh sekelompok orang maka akan berakibat fatal dalam memenuhi kebutuhan, mayoritas masyarakat dirugikan oleh beberapa pihak.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul **“Dampak Distribusi Bahan Pangan Terhadap Stabilitas Harga dan Ketersediaan Pangan Ditinjau dari Ekonomi Islam”**

---

<sup>13</sup>Yenika Sri Rahayu and Bahtiar Fitanto, ‘Strategi Pedagang Pasar Tradisional Menghadapi Persaingan Dengan Retail Modern Dan Preferensi Konsumen (Studi Kasus Pada Pasar Legi Kota Blitar) Yenika’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1 (2013), h. 9.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak distribusi bahan pangan terhadap stabilitas harga ditinjau dari ekonomi Islam?
2. Bagaimana dampak distribusi bahan pangan terhadap ketersediaan pangan ditinjau dari ekonomi Islam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui dampak dari pendistribusian bahan pangan terhadap stabilitas harga ditinjau dari ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui dampak pendistribusian bahan pangan terhadap ketersediaan pangan ditinjau dari ekonomi Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai apa saja dampak dari pendistribusian bahan pangan.
  - b. Menambah wawasan bacaan atau referensi secara umum bagi mahasiswa maupun masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Kecamatan Tanjung Sakti Pumi

Hasil penelitian hendaknya dapat menjadi bahan masukan dan juga pembelajaran untuk para pedagang pasar di Kecamatan Tanjung Sakti khususnya dalam dampak yang ditimbulkan jika praktek distribusi terus saja terjadi.

### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian hendaknya mahasiswa dapat menjadikan sebagai pengembangan pembelajaran terutama mengenai dampak distribusi bahan pangan terhadap stabilitas harga dan ketersediaan pangan yang ditinjau dari ekonomi Islam sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi bekal ketika terjun ke masyarakat.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai sumber informasi dalam memahami dampak dari pendistribusian bahan pangan terhadap stabilitas harga dan ketersediaan pangan.

## E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran untuk mengetahui koleksi skripsi yang ada peneliti tidak menemukan skripsi yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu: Peneliti hanya menemukan penelitian yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat yang berjudul **“Distribusi Pasokan Sayuran di Pasar Inpres kota Palu.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi pasokan sayuran di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan keruangan. Subjek penelitian adalah pedagang sayuran yang ditentukan berdasarkan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis sayuran yang masuk ke pasar inpres berasal dari Napu dan Manado, dimana distribusi sayuran didominasi dari napu seperti kol, sawi putih, wortel, dan bunga kol adapun sayuran yang datang dari manado yaitu kentang Rata-rata sayuran yang masuk ke pasar inpres diperoleh hasil kol 5,3 Karung, sawi putih 4 karung, wortel 5,1 karung, bunga kol 3,9 karung, kentang 6,6 karung dimana 1 karung sama dengan 50Kg. Sedangkan rata-rata harga beli sayuran diperoleh hasil kol Rp.185.000, sawi putih Rp.200.000, wortel Rp.200.000, bunga kol Rp.195.000, kentang Rp.400.000 dan rata-rata harga jual

diperoleh hasil kol Rp.270.000, sawi putih Rp.248.000, wortel Rp.246.000, bunga kol Rp.243.000, kentang Rp.500.000. sedangkan untuk modal dalam pembelian sayuran yaitu sebesar Rp.5.000.000 sampai Rp. 7.000.000 modal yang harus dikeluarkan pedagang.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fuad FM yang berjudul **“Analisis Stok Pangan dalam Sistem Distribusi Penunjang Ketahanan Pangan.”** Pada kajian analisis stok pangan dalam sistem distribusi penunjang ketahanan pangan bertujuan untuk Mendapatkan gambaran sistem stok pangan dan untuk Identifikasi faktor yang berpengaruh pada stok pangan dalam sistem distribusi. Kajian analisis stok pangan dalam sistem distribusi penunjang ketahanan pangan di khususnya pada analisis stok pangan khususnya beras, ketersediaan dan sistem distribusi.<sup>15</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardito Bhinadi yang berjudul **“Struktur Pasar, Distribusi, dan Pembentukan Harga Beras.”** Komoditas pangan khususnya beras menjadi salah satu penyumbang inflasi yang signifikan. Paper ini bertujuan mengidentifikasi

---

<sup>14</sup>Rahmat Hidayat And Others, ‘Distribusi Pasokan Sayuran Di Pasar Inpres Manonda Kota Palu’ (Universitas Tadulako, 2021) .

<sup>15</sup>M Fuad Fm, ‘Analisis Stok Dalam Sistem Distribusi Penunjang Ketahanan Pangan’, Agrouintek, 4.1 (2009), 39–48.

struktur pasar, pola distribusi, dan pembentukan harga beras di Yogyakarta. Metode yang dilakukan adalah statistik deskriptif dan pendekatan model Houck. Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa struktur pasar besar di Yogyakarta pada tingkat Pengepul adalah oligopoli, semakin ke hilir semakin kompetitif. Pola distribusi beras di Yogyakarta mengikuti jalur panjang, yaitu dari Produsen dikumpulkan Pengepul dibeli Pedagang Besar didistribusikan ke Pengecer baru dijual ke Konsumen. Pada tingkat Produsen, harga beras ditentukan oleh pembeli; di tingkat Pengepul mengikuti harga pasar tertinggi. Di tingkat Pedagang Besar mengikuti harga pesaing, dan di tingkat Pengecer mengikuti harga pasar tertinggi. Faktor yang menentukan harga jual beras dari Produsen hingga Pengecer sama, yaitu ketersediaan pasokan.<sup>16</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ichi Mintarsih dengan judul **“Pengaruh Dinamika Kebijakan Harga Sembako terhadap Stabilitas Ekonomi Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam”** Harga sembako sangat mempengaruhi tingkat penjualan dan minat konsumen. Sembilan bahan pokok atau sering disingkat sembako berupa Sembilan jenis kebutuhan pokok

---

<sup>16</sup>Ardito Bhinadi, ‘Struktur Pasar, Distribusi, Dan Pembentukan Harga Beras’, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 13.1 (2012), 24–32.

masyarakat yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman. Perkembangan kebijakan harga sembako terhadap stabilitas ekonomi pada masyarakat miskin memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari. Kebijakan harga sembako adalah harga bahan sembako yang sudah ditetapkan oleh pemerintah guna mengatasi ketersediaan pasokan bahan pokok untuk masyarakat terutama di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh dinamika kebijakan harga sembako terhadap stabilitas ekonomi masyarakat miskin Di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana pengaruh dinamika kebijakan harga sembako terhadap stabilitas ekonomi masyarakat miskin menurut perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendapat masyarakat miskin terhadap pengaruh dinamika kebijakan harga sembako di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan dan untuk menganalisa sejauh mana sudut pandang dalam ekonomi islam tentang pengaruh dinamika kebijakan harga sembako terhadap stabilitas ekonomi masyarakat miskin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji-T (Parsial) yang diperoleh adalah Kebijakan Harga Sembako berpengaruh positif dan signifikansi terhadap

stabilitas ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Candipuro hal ini didasari oleh adanya kenaikan harga sembako yang selalu mengalami peningkatan harga. Dalam konsep Islam, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kesejahteraan dalam Islam yang mengajarkan bahwa semua orang berhak merasakan hidup sejahtera bukan hanya dirasakan oleh kaum yang mampu atau kaum yang berada saja namun seseorang yang memiliki keterbatasan atau berada didalam keadaan miskin juga berhak merasakan kesejahteraan.<sup>17</sup>

5. **“Peran Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Harga Melalui Operasi Pasar Murni Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** Penelitian ini menganalisis program Operasi Pasar Murni yang dilakukan pemerintah dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian kualitatif digunakan sebagai desain utama penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai kerja Operasi Pasar Murni yang dilaksanakan oleh pemerintah dan didukung dengan penelitian kuantitatif yang digunakan sebagai desain pendukung dengan mengambil 30 responden

---

<sup>17</sup>Iciah Mintarsih, ‘Pengaruh Dinamika Kebijakan Harga Sembako Terhadap Stabilitas Ekonomi Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023) .



dengan menggunakan metode purposive sampel. Sampelnya adalah mereka yang pernah mengikuti kegiatan Operasi Pasar Murni yang dilakukan pemerintah untuk mengetahui manfaat dari program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Operasi Pasar Murni yang dilakukan pemerintah sesuai dengan tujuan ekonomi syariah baik bagi masyarakat.<sup>18</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan dan memahami isi dari jurnal ini. Maka, penulis membuat sistematika penulisan, yaitu:

**BAB I:** Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Merupakan bagian kajian teori, dalam bab ini kajian teori menjelaskan mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai acuan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini,

---

<sup>18</sup>Soya Sobaya, Zakka Hifzhan Hanifan Fadhulloh, And Yuli Andriansyah, 'Role Of Government In Keeping Price Stability Through Pure Market Operation From An Islamic Economic Perspective', *Proceedings Of The 2nd Southeast Asian Academic Forum On Sustainable Development (Sea-Afsid 2018)*, 168 (2021), h. 246.

**BAB III** : Merupakan bagian metode penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data.

**BAB IV** : Merupakan bab yang terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, hasil uji coba penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V**: Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan secara jelas dan berisi saran dari hasil penelitian.

